

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang peningkatan suhu pembakaran batu bata dengan memanfaatkan abu kulit Cacao maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Peningkatan suhu pembakaran batu bata dengan penambahan abu kulit Cacao mempengaruhi sifat fisis dan mekanik. Pengujian sifat fisis yaitu susut bakar dan daya serap, pada suhu 800°C, 900°C dan 1000°C Nilai susut bakar dan daya serap semakin menurun. Sedangkan pada kuat tekan batu bata semakin tinggi suhu pembakaran maka nilai kuat tekan semakin besar.
2. Abu kulit Cacao dapat dijadikan sebagai bahan campuran dalam pembuatan batu bata. Hal ini dibuktikan dengan nilai susut bakar yang telah memenuhi nilai standard yang kurang 2%. Sedangkan pada daya serap, morfologi permukaan (SEM) dan kuat tekan sebagian nilainya sudah memenuhi standar SNI 15-2094-2000.
3. Variasi abu kulit Cacao terhadap peningkatan suhu pembakaran semakin meningkat. Maka nilai optimum batu bata, yang telah memenuhi syarat kualitas batu bata pada variasi 20% dengan suhu 1000°C (sampel C₇₋₉) dimana nilai susut bakar, daya serap, kuat tekan dan morfologi permukaannya (SEM) yang masing-masing telah memenuhi standard yang ditetapkan oleh SNI 15-2094-2000.

5.2 SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan berikut adalah beberapa hal yang dapat disarankan terkait penelitian ini:

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengambil variasi waktu pembakaran, karena dalam penelitian ini dilakukan selama 2 jam dengan parameter uji susut bakar, daya serap, morfologi dan kuat tekan yang sesuai

standar, maka belum diketahui batas waktu pembakaran yang baik, semakin lama proses pembakarannya maka hasil pengkarakterisasian yang lebih bervariasi.

2. Untuk penelitian selanjutnya agar berhati-hati pada saat pencetakan sampel agar menghasilkan sampel yang baik..

